

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan sejumlah individu dengan memiliki kemampuan untuk bekerja guna memenuhi kebutuhannya sendiri. Tenaga kerja dibagi ke dalam tiga kategori yaitu tenaga kerja kasar, terampil dan terdidik. Dalam hal ini tenaga kerja menjadi bagian dari salah satu faktor utama dalam membangun serta menciptakan kesejahteraan bagi rakyat.¹

Menurut teori Marxisme tenaga kerja ialah seseorang yang dapat memproduksi barang maupun jasa. Di sini menjelaskan bahwa nilai tenaga kerja tergantung pada jumlah jam kerja yang dilakukan. Jadi, upah yang diterima pekerja akan bergantung pada jumlah jam kerja yang dihasilkan.²

Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal I ayat 2 bahwa tenaga kerja ialah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun Masyarakat.³

Ketenagakerjaan berhubungan dengan berlangsungnya proses produksi dalam dunia industri hal ini penting guna berlangsungnya pelaksanaan pembangunan ekonomi. Pasar kerja di Indonesia memiliki tiga karakteristik yaitu:⁴

- a) Pertumbuhan penduduk usia kerja yang semakin tinggi seiring dengan berjalannya waktu.
- b) Kualitas angkatan kerja yang masih rendah sehingga rata-rata pendapatan juga rendah meski tingkat produktivitasnya tinggi.
- c) Terdapat bentuk semacam dualisme yaitu tenaga kerja *unskilled* namun minus tenaga kerja *skilled*.

¹ Mery Mentari Noor, Ellyn Normelani dan Karunia Puji Hastuti, “Faktor Penyebab Partisipasi Angkatan Kerja Wanita pada Sektor Industri Kayu Lapis (Studi Kasus PT. SSTC Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin)”, *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 3 No. 6 (2016): 38.

² Priyono dan Zainuddin Ismail, *Teori Ekonomi*, (Surabaya: Dharma Ilmu, 2012), 26.

³ Pemerintah Republik Indonesia, “13 Tahun 2003, Tentang Ketenagakerjaan,” (25 Maret 2003).

⁴ Nazarudin Malik, *Dinamika Pasar Tenaga Kerja Indonesia*, (Malang: UMM Press, 2016), 131.

Peta ketenagakerjaan di atas memperlihatkan bahwa penawaran tenaga kerja di Indonesia berlebih (*excess supply*) dan permintaan juga berlebih (*excess demand*). Namun, penawaran yang tinggi ini tidak diimbangi dengan kualitas sumber daya yang tinggi pula karena rendahnya tingkat pendidikan sehingga kemampuan memproduksi menjadi rendah pula.

Berikut beberapa pokok permasalahan yang harus diperhatikan terkait dengan kualitas tenaga kerja dalam dunia industri atau usaha:⁵

a) Akses pendidikan yang merata

Pendidikan diyakini sebagai faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kualitas tenaga kerja. Sebagaimana yang telah dikemukakan Theodore Schultz bahwa pembangunan di sektor pendidikan dengan fokus meningkatkan pengembangan manusia akan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh sebab itu diperlukan adanya peningkatan akses warga Negara terhadap pendidikan supaya mampu bersaing dengan tenaga kerja dari Negara maju.

b) Meningkatkan Kompetensi tenaga kerja

c) Mengembangkan infrastruktur

d) Meningkatkan sinergi antara kementerian atau lembaga

Penawaran tenaga kerja sendiri dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja yang ditawarkan untuk setiap harga tenaga kerja. Konsep ini mengacu pada keinginan individu untuk menawarkan waktu mereka ke pasar kerja. Banyaknya waktu yang ditawarkan ke pasar kerja tergantung pada harga yang diterima (tingkat upah). Harga tenaga kerja yang relatif tinggi maka akan membentuk kurva penawaran membelok ke belakang. Namun, terdapat penelitian yang mengatakan bahwa kenaikan upah justru berpengaruh pada turunnya tenaga kerja yang ditawarkan.⁶

Salah satu program pengembangan potensi manusia terkait dengan ketenagakerjaan yaitu meningkatkan jumlah partisipasi wanita dalam perkembangan ekonomi, termasuk pengawasan serta perlindungan tenaga kerja wanita.⁷ Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sering menjadi indikator untuk melihat

⁵ Fransiscous dan Hani Subagio, *Mengakhiri Tenaga Kerja Murah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 103.

⁶ Nazarudin Malik, *Dinamika Pasar Tenaga Kerja Indonesia*. 133-134.

⁷ Sulistyowati Irianto, *Perempuan dan Hukum: Menuju Hukum yang Berperspektif Kesenjangan dan Keadilan*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2007), 441.

kemajuan wanita berdasarkan sudut pandang ekonomi. TPAK sendiri merupakan perbandingan jumlah angkatan kerja dibagi jumlah penduduk. Secara umum TPAK wanita meningkat setiap tahun. Keadaan ini terjadi karena beberapa faktor di antaranya pendidikan meningkat, permintaan tenaga kerja wanita meningkat, produktivitas secara keseluruhan meningkat, pendapatan suami, aspirasi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, urbanisasi atau migrasi, pergeseran budaya dan tren demografi (jumlah anak berkurang) sehingga memiliki waktu luang.⁸

2. Pendapatan

Pendapatan dilihat dari ilmu ekonomi yaitu penggunaan konsumsi secara penuh yang dilakukan seseorang dalam kurun waktu tertentu dengan harapan berakhir seperti pada kondisi awal.⁹ Keluarga dikatakan sejahtera tergantung besar kecilnya pendapatan. Semakin tinggi pendapatan maka semakin rendah waktu luang yang digunakan karena dengan meningkatnya pendapatan konsumsi rumah tangga juga meningkat dan seseorang akan lebih menikmati waktunya untuk bersantai.¹⁰

Umumnya suatu pendapatan terbagi menjadi tiga kategori, di antaranya:¹¹

- a. Gaji dan upah merupakan bayaran atas suatu pekerjaan yang diterima dari orang lain setelah pekerjaan yang dilakukan selesai.
- b. Pendapatan berasal dari kekayaan usaha yang dilakukan sendiri.
- c. Pendapatan dari sumber lain berasal tanpa mengeluarkan tenaga dalam pekerjaannya.

Terdapat dua tujuan jenis pendapatan yang diperoleh rumah tangga, yaitu:¹²

⁸ Sulistyowati Irianto, *Perempuan dan Hukum*, 442.

⁹ Nurul Huda, dkk., *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Prenada Nedia Group, 2009), 21.
https://books.google.co.id/books/about/Ekonomi_Makro_Islam.html?id=Yje2DwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=kp_read_button

¹⁰ Rio Christoper, Rosmiyati Chodijah dan Yunisvita, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita sebagai Ibu Rumah Tangga”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15 No. 1 (2017): 39.

¹¹ Paul A Samuelson dan William D Nordhaus, *Ilmu Makro ekonomi*, (Jakarta: PT. Media Global Komunikasi, 2007), 250.

- a. Pendapatan diutamakan untuk pembelian barang yang dibutuhkan. Pada taraf perkembangan ekonomi yang masih relatif rendah, sebagian besar pendapatan digunakan untuk membeli kebutuhan pokok sehari-hari seperti halnya makan menjadi hal yang paling utama dalam kehidupan. Pada taraf ekonomi menengah ke atas, kebutuhan pokok bukan bagian dari hal yang utama melainkan pengeluaran tambahan misal pendidikan, membeli perumahan dan melakukan tur wisata menjadi sesuatu yang lebih penting.
- b. Keluarga menyisihkan pendapatan yang diperoleh untuk ditabung dengan harapan dapat menjadi simpanan untuk keadaan darurat di masa yang akan datang.

Tingkat dan distribusi pendapatan rumah tangga menjadi salah satu indikator pembangunan manusia meningkat. Ketika pendapatan per kapita relatif rendah maka akan berdampak pada biaya yang dikeluarkan untuk pembangunan sumber daya juga menurun. Sedangkan pendapatan yang tinggi akan meningkatkan pembangunan manusia. Banyak studi mengatakan bahwa peningkatan pendapatan akan memiliki pengaruh terhadap pendidikan dan kesehatan.

3. Kontribusi Tenaga Kerja Wanita dalam Ekonomi Keluarga Muslim

Sebuah kelompok keluarga muslim yang terdiri dari orang tua serta anak dengan mengikuti ketentuan dalam agama serta tidak pernah melanggar syariat yang berlaku biasa disebut sebagai rumah tangga muslim. Dalam rumah tangga muslim memiliki tujuan penting yakni mewujudkan kehidupan dengan penuh rasa aman dan damai dengan mengharap rida Allah. Berikut unsur-unsur dari rumah tangga muslim:¹³

- a. Menciptakan suasana hangat saat perkumpulan keluarga.
- b. Berisi pribadi yang bisa melahirkan sebuah keluarga.
- c. Terdapat hubungan harmonis serta terjalin erat antar para anggota keluarga.
- d. Menggunakan kebiasaan dalam menyelesaikan masalah keluarga dengan nilai-nilai Islam.

¹² Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 21-22.

¹³ Husein Syahata, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), 39.

- e. Memiliki tujuan hidup mengharap rida Allah baik ketika di dunia maupun hidup di akhirat.

Pada tiap tahunnya partisipasi tenaga kerja wanita selalu menunjukkan peningkatan. Akan tetapi, kontribusi tenaga kerja wanita di pasar kerja sering terbatas pada sektor informal seperti perdagangan dan jasa.

Listyowati dikutip dalam Yuliana Intan Lestari (2017) faktor yang menghalangi wanita berpartisipasi dalam dunia kerja adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. Keadaan fisik wanita yang kurang mendukung karena takdir seperti mengandung, melahirkan dan menyusui.
- b. Kendala teologis yakni kepercayaan mengenai wanita yang tercipta dari tulang rusuk laki-laki sehingga sepatasnya untuk berbakti terhadap suami.
- c. keadaan sosial budaya dengan adanya prasangka bahwa wanita makhluk yang lemah dan selalu bergantung pada laki-laki.
- d. Kendala mengenai sikap pandang terhadap wanita yang dianggap sebagai orang rumahan yang selalu berada di dalam rumah.
- e. Kendala sejarah yaitu kurangnya keberhasilan nama perempuan di masa lalu.

Kontribusi wanita dalam kegiatan ekonomi sudah diakui keadaannya meskipun terdapat perbedaan yang mendalam antara laki-laki dan wanita ketika melakukan pekerjaannya. Untuk membantu perekonomian keluarga peran wanita sangat berguna untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Untuk mendapatkan gaji dan upah mereka bersedia menyumbangkan tenaganya. Kontribusi wanita dalam pasar tenaga kerja dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan luasnya kesempatan kerja yang ditawarkan sedangkan faktor internal merupakan kesulitan ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhannya.¹⁵ Kebutuhan sendiri merupakan suatu keinginan manusia guna memenuhi kelangsungan kehidupannya.

¹⁴ Yuliana Intan Lestari, “*Fear of Success* pada Perempuan Bekerja Ditinjau dari Konflik Peran Ganda dan *Hardiness*”, *Jurnal Psikologi* Vol 13 No. 1 (2017): 56.

¹⁵ Dadang Sudirman, “Kontribusi dan Motivasi Pekerja Wanita dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga”, *Al-ULUM Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 1 No. 2 (2016): 176.

Setiap orang akan berusaha memenuhi kebutuhannya, akan tetapi tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi.¹⁶

Beberapa wanita pada zaman Nabi juga terlibat dalam kegiatan ekonomi. Hal ini terbukti dengan sejumlah nama penting seperti Khadijah binti Khuwaylid sebagai pemilik usaha. Khadijah r.a, merupakan profil wanita karir, seorang yang memiliki etos kerja tinggi serta dibarengi dengan manajerial bisnis yang baik. Khadijah r.a, melakukan perjalanan bisnis ke Syam (syiria) dan Kembali lagi ke Mekkah dengan barang dagangan baru pada abad ke-6. Meskipun pada umumnya kaum wanita tidak memiliki kebebasan dalam berkarir, namun tidak menjadi halangan bagi Khadijah r.a, untuk tetap mengembangkan usahanya.¹⁷

Kontrol wanita dalam pengeluaran rumah tangga memiliki peran besar dalam pembangunan ekonomi. Peran wanita ini ditentukan oleh tingkat pendidikan wanita dan bagian pendapatan wanita dalam rumah tangga. Jenjang pendidikan wanita yang tinggi dapat meningkatkan pengetahuan mereka saat mengelola rumah tangga. Sementara bagian pendapatan wanita dianggap sebagai pendapatan tambahan yang memiliki manfaat besar dalam rumah tangga.¹⁸

Perkembangan peranan wanita bekerja terjadi disebabkan beberapa hal di antaranya sebagai berikut:¹⁹

- a. Perkembangan sektor industri yang melaju cepat hingga terjadi penyerapan yang besar pula terhadap tenaga kerja wanita sebab banyaknya tenaga yang dibutuhkan.
- b. Waktu kerja yang sebentar menjadikan wanita bisa membagi waktu secara adil.

¹⁶ Wahab, *Ensiklopedia Kebutuhan Manusia*, (Semarang: ALPRIN, 2019), 25.

<https://books.google.co.id/books?id=U1r7DwAAQBAJ&pg=PR2&dq=Ensiklopedia+kebutuhan+manusia>

¹⁷ Tri Handayani dan Nurwahidin “Kontribusi Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga Perspektif Islam”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 9 No. 1 (2023): 5

¹⁸ Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, (Makassar: CV. Nur Lina, 2018), 431-433.

¹⁹ Endang Edi Rahaju, Tatik Mulyati dan Sumarlan “Motivasi Wanita Bekerja dan Pengaruhnya terhadap Kontribusi Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di Kecamatan Taman Kota Madya Madiun)”, *Jurnal Ekomaks* Vol. 1 No.2 (2012): 85.

- c. Kehidupan perekonomian yang sulit menjadikan wanita tidak hanya duduk diam di rumah.
- d. Kemajuan wanita di sektor pendidikan menjadikan wanita yang memiliki pendidikan tinggi merasa tidak puas apabila sekadar menjalankan perannya untuk pekerjaan rumah. Mereka mempunyai kesempatan untuk mewujudkan prestasi serta menunjukkan kemampuan dan keterampilan yang telah dipelajarinya.

4. Tenaga Kerja Wanita Menurut Islam

Terdapat banyak unsur karakteristik yang dapat memengaruhi pendapatan wanita yaitu usia, jenjang pendidikan, pengalaman dalam pekerjaan tertentu, jumlah tanggungan dan jumlah jam kerja. Sementara itu wanita sering mendapat desakan terkait perannya untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga, bukan hanya menjadi seorang ibu rumah tangga.²⁰

Sesungguhnya Islam tidak menempatkan wanita hanya berada dalam ranah dapur saja, namun ketika hal tersebut dilakukan merupakan sesuatu yang baik. Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa sebenarnya suaminya yang berkewajiban menyiapkan pakaian dan memasak untuk istri. Artinya kedudukan wanita dan pria sama, tidak ada yang lebih hebat dari keduanya. Termasuk terjun ke dalam dunia politik dan berkarir tidak ada larangan apapun.²¹ Selain itu dalam agama Islam menyarankan wanita untuk memperhatikan keutuhan rumah tangga, akan tetapi itu bukanlah suatu halangan bagi wanita untuk ikut berperan dalam membangun serta melakukan sosialisasi terhadap Masyarakat sekitar.²²

Terdapat dua alasan diperbolehkannya wanita untuk bekerja menurut para ulama fiqih, alasan tersebut diantaranya sebagai berikut:²³

- a. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sementara penghasilan suami tidak cukup menutupi biaya hidup, suami

²⁰ Hasan, *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*, (Yogyakarta: BPE UGM, 2003), 15.

²¹ Nova Yanti Maleha, "Pandangan Islam tentang Pilihan Kehidupan Wanita Karir", *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol. 13 No. 1 (2018): 101.

²² Wakirin, "Wanita Karir dalam Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan Islam Al-I'tibar*, Vol. 4 No. 1 (2017): 3.

²³ Yuliana Intan Lestari, "Fear of Success Pada Perempuan Bekerja Ditinjau dari Konflik Peran Ganda dan *Hardiness*", *Jurnal Psikologi*, Vol. 13 No. 1 (2017): 56.

sakit ataupun meninggal sehingga tidak ada yang mencari nafkah untuk keluarganya.

- b. Melakukan pekerjaan tertentu yang hanya dapat dilakukan oleh wanita.

Hendaknya setiap wanita menuntaskan kewajiban yang dibebankan dengan sebaik-baiknya. Konteks tersebut menunjukkan wanita boleh menjalani semua pekerjaan asalkan sesuai syariat agama. Akan tetapi, sebelum melakukan pekerjaan tersebut hendaknya seorang wanita dapat menentukan terlebih prioritasnya. Dimaksudkan wanita bisa memutuskan sendiri hal apa yang baik dan buruk pada setiap tindakan yang dilakukannya.²⁴

Seorang wanita boleh bekerja di luar rumah masih menjadi perdebatan oleh para ulama. Terdapat dua pendapat yang menyatakan boleh tidaknya seorang wanita melakukan suatu pekerjaan. Pendapat pertama yang menyatakan tidak boleh dikarenakan hal tersebut dianggap bertentangan dengan kodrat wanita yang hanya dalam sektor domestik diantaranya menenangkan suami, mendidik anak, melahirkan, dan mengatur urusan rumah tangga. Pendapat kedua yang memperbolehkan wanita bekerja diluar rumah hanya dalam bidang tertentu sesuai pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh wanita seperti mengajar, berdagang, pengobatan, dan perawatan. Sedangkan wanita yang bekerja diluar bidang kewanitaan dianggap menyalahi kodrat sebagai wanita.²⁵

Secara umum, sesungguhnya para ulama sepakat membolehkan wanita melakukan pekerjaan asalkan harus didasari atas izin suami serta tidak melewati batas kaidah yang telah ditentukan. Ketika istri bekerja dengan keridaan suami, maka dia tetap memiliki hak atas nafkahnya. Sedangkan ketika suami sudah melarang istri untuk bekerja namun istri tetap melakukan pekerjaannya maka hak nafkah istri menjadi gugur. Namun berbeda ketika istri bekerja memenuhi kebutuhan dirinya sendiri dan keluarga karena ketidakmampuan suami untuk melakukan pekerjaan sebab sakit, miskin, atau karena hal lain.

²⁴ Sri Suhandjati Sukri, *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Gender*, (Yogyakarta: Gama Media, 2012), 15.

²⁵ Asriaty, "Wanita Karir dalam Pandangan Islam", *Jurnal Al-Maiyyah*, Vol. 07 No. 02 (2014): 173.

Dengan demikian, suami tidak mempunyai hak untuk melarang istri bekerja.²⁶

Seorang wanita yang sudah menikah dan ingin bekerja untuk meningkatkan pendapatan keluarga tidak dilarang oleh hukum Islam asalkan tidak melanggar syariat. Sesungguhnya Allah telah menciptakan laki-laki dan perempuan sama baik ditinjau dari sisi kemanusiaannya maupun kewajibannya. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS. An-Nahl ayat 97 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya:

“Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (An Nahl: 97).²⁷

Dapat diambil kesimpulan bahwa Islam tidak melarang wanita bekerja namun tetap memenuhi syarat yang telah ditentukan. Adapun syarat yang harus terpenuhi di antaranya:²⁸

- a) Menghindari adanya kemungkaran.
- b) Tidak melupakan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga.
- c) Bekerja atas izin suami.
- d) Menggunakan adab Islami dalam suatu tindakan.
- e) Pekerjaan yang dimiliki sesuai karakteristik sifat asli wanita.

5. Jumlah Tanggungan Keluarga

a. Pengertian

Jumlah tanggungan keluarga ialah total keseluruhan penghuni yang seataap baik yang sudah bekerja maupun belum asalkan masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut. Dengan demikian, ketika beban yang ditanggung suatu keluarga tinggi maka biaya yang dibutuhkan untuk

²⁶ Asriaty, “Wanita Karir dalam Pandangan Islam”, *Jurnal Al-Maiyyah*, Vol. 07 No. 02 (2014): 177.

²⁷ Suharna, “Tinjauan Hukum Islam terhadap Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama dalam Keluarga PNS di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang”, *Jurnal Al Qadau*, Vol. 5 No. 1 (2018): 52.

²⁸ Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), 99.
<https://books.google.co.id/books?id=uMxVDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=gender+dan+wanita+karir>

konsumsi keluarga semakin meningkat. Badan Pusat Statistik mengategorikan jumlah tanggungan keluarga ke dalam tiga golongan yaitu tanggungan keluarga kecil berisi 1-3 orang, tanggungan keluarga sedang 4-6 dan tanggungan keluarga besar lebih dari 6 orang. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah tanggungan keluarga di antaranya tingkat pendidikan, budaya, serta aspek geografis.²⁹

- b. Hubungan jumlah tanggungan keluarga terhadap kontribusi tenaga kerja wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga

Jumlah tanggungan yang meningkat menjadikan beban tanggungan keluarga juga mengalami peningkatan. Hal ini menandakan semakin besar waktu yang dihabiskan untuk menangani anak akibatnya waktu yang dicurahkan dalam melakukan pekerjaan berkurang dan mengakibatkan penghasilan yang didapatkan juga semakin menurun.

Simanjuntak yang dikutip dalam Putu Martini Dewi mengungkapkan ketika jumlah tanggungan tinggi sedangkan perekonomian keluarga rendah menjadikan bukan hanya kepala keluarga yang memiliki pekerjaan namun para anggota keluarga juga ikut membantu dalam memperoleh pendapatan. Hal itu sesuai dengan hasil penelitian Putu Martini Dewi bahwa jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan atas pendapatan. Tambahan satu anak dalam kepala keluarga akan meningkatkan pengeluaran dalam rumah tangga.³⁰

Sementara itu hasil penelitian yang telah dilakukan Endang Edi Rahaju, Tatik Mulyati dan Sumarlan menyatakan jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan atas kontribusi tenaga kerja wanita dengan t hitung 1,832 kurang dari t tabel 1,96. Ketika anggota suatu keluarga bertambah maka partisipasi ibu bekerja mengalami

²⁹ Agung Purwanto dan Budi Muhammad Taftazani, "Pengaruh Jumlah Tanggungan terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjaran", *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 1 No. 02 (2018): 35.

³⁰ Putu Martini Dewi, "Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga", *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 5 No. 2 (2012): 123.

penurunan disebabkan fokusnya untuk memilih mengurus rumah tangga.³¹

6. Pendidikan

a. Pengertian

Menurut Todaro pendidikan merupakan suatu usaha manusia dalam membentuk perkembangan diri berupa sebuah keterampilan yang diperoleh di luar ataupun dalam lingkup sekolah. Pendidikan menjadi salah satu bekal manusia dalam mencapai pembangunan ekonomi berkelanjutan. Hal tersebut terjadi karena sektor pendidikan dapat meningkatkan kapasitas produksi serta menyerap teknologi modern.³²

Pendidikan menjadi hal yang penting bagi semua orang karena merupakan bagian dari perubahan sosial. Bukan hanya memberikan suatu keterampilan dan ilmu pengetahuan, pendidikan juga diharapkan mampu melakukan transformasi sosial. Berdasarkan data pada struktur angkatan kerja menurut pendidikan, terjadi peningkatan yang signifikan untuk jenjang pendidikan tamat sekolah dasar hingga perguruan tinggi periode 1980 dan 1994. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai semakin besar pula kesempatan memperoleh pekerjaan. Namun, banyak dari orang yang memutuskan untuk berhenti melanjutkan pendidikannya karena faktor kemiskinan.³³

Berdasarkan pengamatan di lapangan membuktikan bahwa perbedaan pendidikan antara laki-laki dan wanita juga menjadi kendala pembangunan berkelanjutan serta menimbulkan kepincangan sosial. Usaha dalam mempersempit terbentuknya ketidakseimbangan di jenjang pendidikan dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan semua wanita memperoleh pendidikan. Setidaknya ada tiga alasan yang dilihat dari sudut pandang ekonomi diantaranya:³⁴

³¹ Endang Edi Rahaju, Tatik Mulyati dan Sumarlan “Motivasi Wanita Bekerja dan Pengaruhnya terhadap Kontribusi Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di Kecamatan Taman Kota Madya Madiun)”, *Jurnal Ekomaks*, Vol. 1 No.2 (2012): 93.

³² Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Kesebelas (Jakarta: Erlangga, 2009), 462.

³³ Nazarudin Malik, *Dinamika Pasar Tenaga Kerja Indonesia*, 135.

³⁴ Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, 463.

- 1) Timbal balik yang diberikan wanita bernilai tinggi ketimbang laki-laki hampir semua di Negara berkembang.
- 2) Adanya pengembangan pendidikan wanita bukan hanya meningkatkan produktivitas di lingkungan kerja akan tetapi dalam menciptakan skala besar mengenai partisipasi angkatan kerja, mencegah pernikahan dini, terciptanya kesadaran diri untuk mengikuti program keluarga berencana, serta kepedulian terhadap kesehatan dan gizi anak sehingga manfaat tersebut bersifat berkelanjutan.
- 3) Wanita memiliki dampak lebih fatal ketimbang laki-laki ketika berada dalam lingkaran kemiskinan. Akan tetapi dengan adanya peningkatan pendidikan bisa mengeluarkan mereka dari kesengsaraan tersebut.

Pendidikan formal menjadi variabel penting untuk mencetak sumber daya manusia berproduktivitas tinggi menurut teori *Human Capital*. Teori ini memiliki kepercayaan di dalam pendidikan mengandung suatu modal dasar untuk menambah masyarakat supaya lebih produktif. Dalam buku *An Inquiry into the Nature And Causes Of The Wealth Of Nations* Smith 1776 membuat teori mengenai pembagian kerja. Stok kapital memiliki dua pengaruh terhadap tingkat output total yang berpengaruh secara langsung dan tidak langsung. Stok kapital memiliki pengaruh langsung atas output total karena stok kapital yang disertai dengan meningkatnya tenaga kerja akan menaikkan output total.

b. Fungsi dan Peran Pendidikan

Menurut pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁵

Terdapat dua manfaat dalam pendidikan diantaranya manfaat preserveratif dan manfaat direktif. Manfaat preserveratif terjadi ketika lingkungan masyarakat

³⁵ Pemerintah Republik Indonesia, “20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” (8 Juli 2003).

menumbuhkan serta memberdayakan tata sosial dan tata nilai, sedangkan manfaat direktif dilakukan dalam lingkup pendidikan sebagai perantara pembaharuan sosial hingga dapat memperhitungkan masa yang akan datang. Pendidikan juga memiliki manfaat lain di antaranya:³⁶

- 1) Mempersiapkan diri sebagai individu.
- 2) mempersiapkan tenaga kerja.
- 3) Mempersiapkan warga negara yang berperilaku baik.

Pendidikan dalam pertumbuhan ekonomi memiliki 6 peran diantaranya:³⁷

- 1) Pendidikan pada umumnya berperan aktif dalam meningkatkan mutu tenaga kerja dengan memberikan wawasan serta mengasah keahlian yang dimiliki.
 - 2) Tenaga kerja melakukan pekerjaan menjadi lebih efisien sebab pendidikan memberi informasi mengenai perincian pembagian kerja menjadi lebih spesifik.
 - 3) Informasi yang diterima dari pendidikan merupakan suatu hal baru sehingga dapat diserap secara efektif.
 - 4) Pendidikan meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan sumber daya organisasi.
 - 5) Pendidikan bisa mencegah berbagai kendala yang bersifat kelembagaan.
 - 6) Adanya dukungan dari pendidikan untuk memiliki jiwa wirausaha seperti mempunyai sikap bertanggungjawab, kemampuan organisasi, serta berani mengambil resiko.
- c. Hubungan tingkat pendidikan terhadap kontribusi tenaga kerja wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga

Pendidikan menjadi unsur dasar untuk mengukur skala pengetahuan penduduk. Angka melek aksara dan lamanya sekolah menjadi indikator dalam pengukuran pengetahuan penduduk. Tingkat pendidikan masyarakat memiliki pengaruh terhadap meningkatnya pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, ketika pendidikan semakin tinggi maka produktivitas seseorang dalam melakukan pekerjaannya juga semakin meningkat. Diharapkan dengan adanya peningkatan kualitas ini bisa mengurangi jumlah pengangguran.³⁸

³⁶ Dwi Siswoyo, dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 24.

³⁷ Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, 462.

³⁸ Husnul Maghfirah dan T. Zulham, "Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja Wanita di Aceh", *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. 3 No. 2 (2016): 69.

Secara tidak langsung pendidikan memiliki pengaruh terhadap peningkatan keahlian individu berdasarkan mudah diserapnya perkembangan pengetahuan teknologi atau metode. Studi di Srilanka menyatakan bahwa jenjang pendidikan serta keterampilan yang dimiliki pekerja memiliki pengaruh positif sehubungan dengan perkembangan sistem.³⁹

Banyaknya kaum wanita yang berpendidikan menjadikan mereka lebih mampu dan menguasai berbagai bidang pekerjaan. Setelah menyelesaikan pendidikan tinggi dan mendapatkan gelar, umumnya kaum wanita lebih suka melakukan aktivitas diluar rumah seperti mencari pekerjaan dengan ilmu yang mereka miliki. Wanita terdidik pada saat ini memiliki ketidakpuasan jika hanya melakukan perannya di rumah saja, melainkan ingin meningkatkan keahliannya dan membuktikan bukan hanya kaum pria saja yang mampu untuk melakukan pekerjaan.⁴⁰

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Isty Laura Tofelisa Sipayung dan Waridin menunjukkan bahwa pendidikan terdapat pengaruh secara positif dengan nilai koefisien 0,247 dan besaran signifikansi 0,005. Jadi diambil kesimpulan semakin tinggi pendidikan wanita maka keputusan untuk bekerja juga ikut meningkat karena wanita memiliki hasrat untuk menerapkan ilmu yang dimiliki.⁴¹

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Sri Ayu Kurniati (2016) dengan hasil penelitian bahwa tingkat pendidikan secara parsial tidak berpengaruh secara nyata atas kontribusi tenaga kerja wanita pada agroindustri ikan patin dengan nilai koefisien regresi 0,623 dan nilai signifikansi sebesar 0,328. Meskipun tingkat pendidikan memiliki peran penting terhadap tenaga kerja wanita, hal tersebut tidak menjadi halangan wanita dalam memperoleh pekerjaannya. Dengan demikian tingkat keterampilan yang dimiliki serta kemampuan fisik lebih diutamakan.⁴²

³⁹ Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, 460.

⁴⁰ Abdul Fatakh, “Wanita Karir dalam Tinjauan Hukum Islam”, *Mahkamah*, Vol. 3 No. 2 (2018): 161.

⁴¹ Isty Laura Tofelisa Sipayung dan Waridin, “Analisis Keputusan Wanita Menikah untuk Bekerja (Studi Kasus Kota Surakarta Jawa Tengah)”, *Diponegoro Journal of Economics*, Vol. 2 No. 4 (2013): 5.

⁴² Sri Ayu Kurniati, “Analisis Partisipasi Tenaga Kerja Wanita dan Kontribusi Pendapatan (Studi Kasus Agroindustri Patin Desa Koto Masjid

7. Keterampilan

a. Pengertian

Keterampilan merupakan keahlian seorang individu dalam menjalani suatu kegiatan ataupun pekerjaan. Seseorang dikatakan ahli ketika mampu melaksanakan kegiatan yang bersifat teknis. Keterampilan tersebut bisa didapat lewat proses pembelajaran serta latihan. Keterampilan merupakan variabel utama dalam suatu pekerjaan. Dengan adanya keterampilan yang dikuasai diharapkan tenaga kerja menyelesaikan pekerjaannya menjadi lebih mudah.

Bagi pekerja dengan keterampilan yang baik akan mempermudah organisasi dalam mencapai targetnya, begitu juga sebaliknya dapat memperlambat tujuan organisasi apabila pegawainya tidak terampil. Semakin lama periode kerja pada bidang yang digeluti, keterampilan seseorang juga akan mengalami peningkatan.⁴³

Antara permintaan dan penawaran kerja belum seimbang karena industri membutuhkan karyawan yang berketerampilan tinggi dan kekurangan kualitas tenaga kerja. Seorang tenaga kerja diharapkan memiliki kemampuan diantaranya segala bentuk motif, sikap, keterampilan, dan perilaku yang bermoral. Pengembangan kapabilitas ini berbenturan dengan dua tantangan yaitu tantangan jalur pendidikan formal dan jalur pelatihan kerja.

Selain kompetensi, *skill* atau kemampuan fisik dan mental dalam bekerja, *self concept* atau sikap individu dan *traits* harus ada dalam diri seorang tenaga kerja. Komponen yang harus ada dalam *traits* diantaranya keadaan fisik dan teguh pada Tindakan yang diambil terhadap situasi dan keadaan tertentu. Kompeten juga mencakup *motivies*, berupa gagasan secara pasti yang menjadi dorongan seseorang pada setiap Tindakan yang dilakukan.

Kabupaten Kampar, Provinsi Riau)”, *Jurnal Dinamika Pertanian*, Vol. XXXII No. 1 (2016): 62.

⁴³ Moh. Rum Arisandy, “Pengaruh Keterampilan dan Pengalaman Kerja terhadap Pengembangan Karir Pegawai pada Dinas Pendidikan Kabupaten Donggala”, *Jurnal Katalogis*, Vol. 3 No. 8 (2015): 150.

Menurut Bambang Wahyudi yang dikutip dalam Elbadiansyah mengatakan bahwa keterampilan kerja dikelompokkan menjadi tiga tingkatan:⁴⁴

- 1) Keterampilan mental, misalnya analisis data, pengambilan keputusan dan sebagainya.
- 2) Keterampilan fisik, seperti memperbaiki yang berhubungan dengan pekerjaan fisik.
- 3) Keterampilan sosial, misalnya memengaruhi pihak lain, menawarkan barang dan jasa.

b. Faktor yang memengaruhi keterampilan

Menurut Notoatmodjo keterampilan merupakan tindakan penerapan langsung dari suatu pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan tersebut dapat dipengaruhi berbagai faktor diantaranya:⁴⁵

- 1) Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka akan memiliki pengaruh akan bertambahnya pengetahuan yang dimiliki. Oleh sebab itu, informasi terbaru akan lebih mudah untuk diserap.
- 2) Umur seseorang yang bertambah maka perubahan fisik serta mental akan terjadi.
- 3) Pengalaman dapat menjadi pedoman untuk pengembangan diri supaya lebih baik serta dapat menjadi sumber pengetahuan dalam memperoleh kebenaran. Pengalaman seseorang akan memengaruhi kebijaksanaan dalam setiap perbuatannya.

c. Indikator Keterampilan

Menurut Mulyadi keterampilan karyawan dapat diukur dengan beberapa indikator diantaranya menetapkan cara penyelesaian pekerjaan, menetapkan langkah terbaik, menangani tugas dengan baik, menyelesaikan tugas dengan ukuran terbaik, serta memperhitungkan hasil pelaksanaan pekerjaan.⁴⁶

⁴⁴ Elbadiansyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Malang: IRDH, 2019), 90.

⁴⁵ Notoatmodjo S, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 143.

⁴⁶ Mulyadi, *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 66.

Robbins dikutip dalam Nurhasanah (2019) mengatakan keterampilan dibagi menjadi 4, antara lain:⁴⁷

- 1) Keterampilan dasar yaitu keahlian dasar seperti membaca dan menulis.
- 2) Keterampilan teknis merupakan keahlian yang diperoleh dari banyak belajar dan pelatihan.
- 3) Keterampilan interpersonal merupakan kecakapan berkomunikasi baik pekerjaan yang dilakukan secara tim maupun individu.
- 4) Penyelesaian masalah merupakan keahlian dalam membereskan suatu masalah menggunakan logika atau perasaannya.

Upaya pemerintah mengembangkan keterampilan dan produktivitas pekerja sangatlah dibutuhkan dalam rangka menghadapi persaingan yang semakin ketat. Melalui sistem keterpaduan antara pendidikan dan pelatihan menjadikan mutu sumber daya manusia lebih berkembang. Dengan terbentuknya peningkatan keterampilan akan mendukung perubahan struktur produksi dari pola padat karya ke pola padat keterampilan. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat mengembangkan kompetensi kerja.⁴⁸

- d. Hubungan tingkat keterampilan terhadap kontribusi tenaga kerja wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga

Memiliki keahlian tertentu menjadi salah satu faktor wanita bekerja karena ingin menyalurkan keterampilan yang dimiliki bukan hanya semata-mata bekerja karena faktor ekonomi tapi merupakan salah satu bentuk dari aktualisasi diri. Keterampilan bekerja sering kali dihubungkan dengan tingkat pendidikan, pengetahuan dan pengalaman kerja. Ketika seseorang memiliki pengalaman kerja dapat diyakini bahwa dia mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan profesional. Ketika layanan pendidikan untuk masyarakat buruk maka akan berpengaruh pula terhadap kurangnya keterampilan yang dimiliki.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Afriyame Manalu, Rosyani dan Saidin Nainggolan menyatakan bahwa keterampilan tertentu memiliki tingkat kepercayaan 95%

⁴⁷ Nurhasanah, "Pengaruh Keterampilan Kerja dan Fasilitas terhadap Produktivitas Kerja Persatuan Nelayan Kampung Bugis Kota Tanjungpinang", *Jurnal Bahtera Inovasi*, Vol. 2 No. 2, (2019): 86.

⁴⁸ Nazarudin Malik, *Dinamika Pasar Tenaga Kerja Indonesia*, 142-143.

menjadi faktor wanita bekerja sebagai. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan merupakan kapasitas seseorang untuk menyelesaikan bermacam tugas dalam pekerjaan.⁴⁹

B. Penelitian Terdahulu

Adapun yang mendukung penelitian ini yaitu terdapat beberapa riset yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya dan akan dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan tujuan untuk menguatkan hasil kontribusi. Beberapa penelitian terdahulu dapat dilihat di bawah ini:

1. Mery Mentari Noor, Ellyn Normelani dan Karunia Puji Hastuti (2016) dengan judul “Faktor Penyebab Partisipasi Angkatan Kerja Wanita pada Sektor Industri Kayu Lapis (Studi Kasus PT. SSTC Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin)”.

Alat analisis pada penelitian ini memakai analisis deskriptif kuantitatif diperoleh bahwa terdapat dua faktor yang menimbulkan keinginan wanita memilih untuk ikut berkontribusi dalam bekerja yakni faktor eksternal seperti keadaan ekonomi yang sulit, jumlah tanggungan keluarga, upah, pendapatan suami. Faktor yang kedua yakni faktor internal berupa umur, jenjang pendidikan serta adanya keinginan diri sendiri.

Mengenai hasil penelitian tersebut menyatakan kemauan dari dalam diri, keadaan ekonomi yang sulit, upah memiliki pengaruh yang besar terhadap tingginya partisipasi tenaga kerja wanita. Sedangkan umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga serta pendapatan suami memiliki pengaruh yang rendah terhadap tingginya kontribusi tenaga kerja wanita.

2. Afriyame Manalu, Rosyani dan Saidin Nainggolan (2014) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Bekerja sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) di PT. Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Iilir Kabupaten Batanghari”.

Alat analisis pada penelitian ini memakai analisis deskriptif kualitatif dan sampel yang diambil untuk data menggunakan metode acak sederhana. Untuk pengumpulan datanya memakai data primer dan sekunder. Hal itu berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan alat analisis deskriptif kuantitatif.

⁴⁹ Afriyame Manalu, Rosyani dan Saidin Nainggolan “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Iilir Kabupaten Batanghari”, *Sosio Ekonomika Bisnis*, Vol. 17 No.2 (2014): 91.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di sini menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi wanita bekerja pada tingkat kepercayaan 95% adalah faktor ekonomi dan faktor sosial budaya. Faktor ekonomi meliputi jumlah tanggungan keluarga, pendapatan suami tidak mencukupi kebutuhan keluarga, meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta berbagai macam hal yang dibutuhkan wanita. Sedangkan faktor sosial budaya diantaranya minat dan kemampuan tertentu, mengisi waktu luang, berkompetisi untuk perkembangan diri serta meningkatkan status sosial.

3. Putu Martini Dewi (2012) dengan judul “Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga”.

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menyatakan variabel umur, pendidikan, jumlah anak memiliki pengaruh positif dan signifikan atas pendapatan keluarga. Persamaan pada penelitian ini yaitu pertama, memiliki persamaan variabel independennya yaitu pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga. Kedua, memiliki persamaan dengan variabel dependennya yaitu kontribusi pendapatan pekerja perempuan (Y). Ketiga, analisis data yang dipakai sama yaitu deskriptif kuantitatif dengan model regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan pada penelitian ini yaitu Pertama, terletak pada populasi penelitian sebanyak 300 pedagang, sehingga diperoleh sampel sebanyak 75 dengan menggunakan derajat kesalahan (e) 10 persen. Kedua, terletak pada studi kasus yang digunakan. Pada penelitian Putu Martini Dewi yang dilakukan pada pedagang di Pasar Badung Kota Denpasar sedangkan penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kalinyamatan Jepara.

4. Rio Christopher, Rosmiyati Chodijah dan Yunisvita (2017) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita sebagai Ibu Rumah Tangga”.

Alat analisis pada penelitian ini yaitu memakai regresi linear berganda dengan memperoleh hasil penelitian bahwa pendidikan dan jam kerja terdapat pengaruh positif dan signifikan. Selanjutnya untuk variabel umur berpengaruh signifikan namun tidak berpengaruh secara positif. Sedangkan pengalaman tidak berpengaruh positif dan signifikan. Sementara itu, jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan.

Adapun persamaan penelitian yang telah dilakukan oleh Rio Christopher, Rosmiyati Chodijah dan Yunisvita dengan penelitian ini yaitu pertama, terletak pada alat analisis yang digunakan yakni analisis deskriptif kuantitatif dengan metode regresi linier berganda. Kedua, terletak pada variabel independennya yaitu jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan. Instrumen pendidikan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada hasil koefisien dengan besaran 0,147812 yang artinya tingginya jenjang pendidikan yang diperoleh wanita maka pekerjaan yang dilakukan akan memperoleh pendapatan yang cukup. Untuk instrumen jumlah tanggungan keluarga terdapat pengaruh positif dengan besaran koefisien 0,974278. Maka disimpulkan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka pendapatan pekerja wanita juga akan bertambah. Sedangkan nilai koefisien jumlah tanggungan keluarga dengan besaran $0,3325 > 0,05$ maka diambil kesimpulan tidak adanya pengaruh yang signifikan.

5. Endang Edi Rahaju, Tatik Mulyati dan Sumarlan (2012) dengan judul “Motivasi Wanita Bekerja dan Pengaruhnya terhadap Kontribusi Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di Kecamatan Taman Kota Madya Madiun)”.

Alat analisis pada penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan instrumen yang memperoleh hasil yaitu variabel pendapatan memiliki nilai t hitung 6,929 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,96 dengan nilai signifikansi 0,000 dan variabel waktu kerja dengan nilai t hitung 5,345 lebih besar dari nilai t tabel. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga memiliki nilai t hitung 1,382 kurang dari nilai t tabel yakni 1,96 dengan tingkat signifikansi 0,073. Penelitian yang dilakukan oleh Endang Edi Rahaju, Tatik Mulyati dan Sumarlan menunjukkan bahwa variabel X_1 dan X_2 memberikan pengaruh signifikan dan X_3 memiliki pengaruh yang kurang signifikan. Kemudian dijelaskan terdapat faktor lain yang mendorong ibu bekerja yakni karena keinginan diri sendiri sebesar 86%.

Adapun persamaan penelitian yang telah dilakukan oleh Endang Edi Rahaju, Tatik Mulyati dan Sumarlan yaitu pertama, terletak pada variabel independennya yaitu jumlah tanggungan keluarga dan variabel dependennya yaitu kontribusi tenaga kerja wanita. Kedua, analisis yang digunakan yaitu menggunakan data kuantitatif dengan model analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan penelitian dengan penelitian Endang Edi Rahaju, Tatik Mulyati dan Sumarlan yaitu pertama penyebaran kuesioner dilakukan dengan menyebar angket kepada responden

yaitu tenaga kerja wanita di Kecamatan Kalinyamatan. Kedua, hasil risetnya berbeda dengan hipotesis penelitian ini.

6. Isty Laura Tofelisa Sipayung dan Waridin (2013) dengan judul “Analisis Keputusan Wanita Menikah untuk Bekerja (Studi Kasus Kota Surakarta Jawa Tengah)”.

Alat analisis yang digunakan memakai alat analisis *Binnary Logistic Regression*. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu Y adalah keputusan wanita menikah untuk bekerja, X1 Umur, X2 tingkat pendidikan, X3 upah suami, dan X4 adalah jumlah tanggungan keluarga. Adapun hasil penelitian ini bahwa semua menyatakan semua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Isty Tofelisa Sipayung dan Waridin yaitu pertama, terletak pada variabel independennya yaitu pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga. Dengan nilai signifikansi untuk variabel tingkat pendidikan 0,005 dan nilai koefisien 0,247 bertanda positif, sedangkan untuk variabel jumlah tanggungan keluarga memiliki nilai signifikansi 0,156 dan nilai koefisien 0,364 bertanda positif. Kedua, analisis data menggunakan analisis kuantitatif dengan penyebaran kuesioner.

Terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan Isty Tofelisa Sipayung dan Waridin yaitu penelitian ini menggunakan *Binnary Logistic Regression* dengan variabel independennya adalah variabel dummy. Perbedaan yang kedua terletak pada studi kasus yang digunakan. Pada penelitian Isty Tofelisa Sipayung dan Waridin dilakukan pada wanita menikah kota Surakarta Jawa Tengah sedangkan penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kalinyamatan Jepara.

C. Kerangka Berfikir

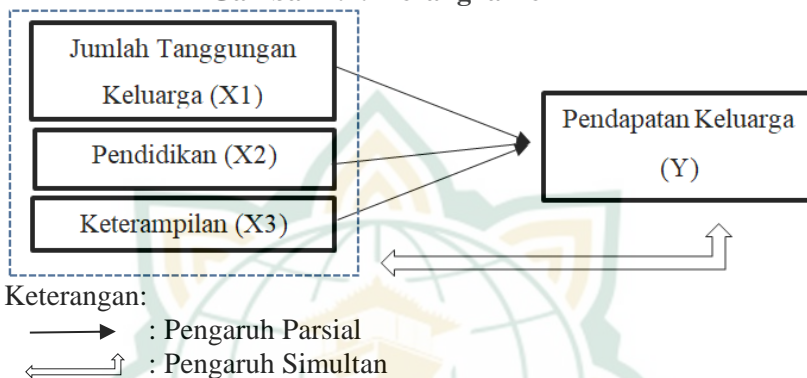
Kontribusi tenaga kerja wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga terdapat beberapa faktor diantaranya jumlah tanggungan keluarga. Selanjutnya faktor lain yang memengaruhinya adalah tingkat pendidikan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin besar pula peluang untuk bekerja. Faktor lain lagi yang dapat memengaruhi ialah tingkat keterampilan. Semakin terampil seorang wanita dalam melakukan suatu pekerjaan maka akan semakin banyak pula permintaan untuk bekerja.

Dengan demikian faktor tenaga kerja wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga ini dapat digambarkan sebagai pendapatan (Y), jumlah tanggungan keluarga (X1), pendidikan (X2), dan

keterampilan (X3). Berdasarkan skema diatas dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh antara jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, dan keterampilan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kerangka berfikir berikut ini:

Gambar 2.1: Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas pernyataan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis statistik yang merupakan dugaan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) yang disertai dengan simbol statistik.⁵⁰

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan, maka peneliti memiliki hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Muslim

Menurut Afriyame Manalu, Rosyani dan Saidin Nainggolan faktor ekonomi diantaranya jumlah tanggungan keluarga memiliki tingkat kepercayaan 95% sehingga menjadi salah satu faktor kontribusi tenaga kerja wanita guna meningkatkan pendapatan keluarga.⁵¹

Hal tersebut sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Isty Laura Tofelisa Sipayung dan Waridin yang menyatakan

⁵⁰ Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian (Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 65.

⁵¹ Afriyame Manalu, Rosyani dan Saidin Nainggolan, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari", *Sosio Ekonomika Bisnis*, Vol. 17 No.2 (2014): 82.

bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin besar pula kebutuhannya. Dengan demikian terdapat hubungan positif keputusan wanita bekerja terhadap jumlah tanggungan keluarga.⁵²

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam variabel ini adalah:

H1 : Jumlah Tanggungan Keluarga Memiliki Pengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Muslim.

2. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Muslim

Menurut Isty Laura Tofelisa dan Waridin dalam penelitiannya angka koefisien yang diperoleh adalah 0,247 dan nilai signifikansi 0,05 hal ini menunjukkan variabel pendidikan signifikan dan memiliki pengaruh positif yang berarti semakin tinggi jenjang pendidikan wanita maka akan meningkat pula keinginan untuk bekerja karena dorongan untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain serta dapat menerapkan ilmu yang dimiliki untuk kebutuhan sehari-hari daripada hanya berdiam diri di rumah.⁵³

Penelitian di atas sejalan dengan penelitian Rio Christopher, Rosmiyati Chodijah dan Yunisvita (2017) bahwa variabel pendidikan terdapat hubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan dengan besaran koefisien 0.1478212 yang bermakna semakin tinggi jenjang pendidikan yang diraih para wanita maka pendapatan yang diperoleh akan terasa cukup untuk memenuhi kebutuhannya.⁵⁴

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam variabel pendidikan adalah:

H2 : Pendidikan Berpengaruh Positif Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Muslim.

⁵² Isty Laura Tofelisa Sipayung dan Waridin, “Analisis Keputusan Wanita Menikah untuk Bekerja (Studi Kasus Kota Surakarta Jawa Tengah)”, *Diponegoro Journal of Economics*, Vol. 2 No. 4 (2013): 6.

⁵³ Isty Laura Tofelisa Sipayung dan Waridin, “Analisis Keputusan Wanita Menikah untuk Bekerja (Studi Kasus Kota Surakarta Jawa Tengah)”, *Diponegoro Journal of Economics*, Vol. 2 No. 4 (2013): 6.

⁵⁴ Rio Christopher, Rosmiyati Chodijah dan Yunisvita, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15 No.1 (2017): 50.

3. Pengaruh Keterampilan Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Muslim

Afriyame Manalu, Rosyani dan Saidin Nainggolan menyatakan bahwa keterampilan tertentu memiliki tingkat kepercayaan 95% menjadi faktor wanita memilih untuk bekerja. Keterampilan menjadi kapasitas seorang individu dalam melakukan suatu pekerjaannya sehingga lebih terkendali.⁵⁵

Berdasarkan penjelasan singkat tersebut maka hipotesis dalam variabel keterampilan adalah:

H3 : Keterampilan Berpengaruh Positif Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Muslim.

4. Pengaruh jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, dan keterampilan Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Muslim

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Mery Mentari Noor, Ellyn Normelan dan Karunia Puji Hastuti (2016), Afriyame Manalu, Rosyani dan Saidin Nainggolan (2014), Isty Laura Tofelisa dan Waridin (2013) yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti memiliki hipotesis berikut:

H4 : Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendidikan, Dan Keterampilan Secara Simultan Berpengaruh Positif Terhadap Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Muslim.

⁵⁵ Afriyame Manalu, Rosyani dan Saidin Nainggolan “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari”, *Sosio Ekonomika Bisnis*, Vol. 17 No.2 (2014): 92.